



Evaluasi Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Kurikulum SD Inpres Taekiu: Tantangan dan Peluang

Tefbana Trifosa^{1*}, Jonathan Leobisa², Anita A. Hege Udju³

^{1 2 3} Institut Agama Kristen Negeri Kupang.

*Penulis Korespondensi: tefbanat@gmail.com

Abstract. *This study investigates how Christian values are incorporated into the curriculum of Inpres Taekiu, a public elementary school in East Nusa Tenggara with a predominantly Christian student population. The purpose of this study was to identify methods, challenges, and opportunities for implementing Christian values to shape students' character and spirituality. Data were collected through in-depth interviews with teachers, the principal, and students, classroom observations, and document analysis using a qualitative case study approach. The results indicate that Christian values are explicitly incorporated into weekly religious instruction, morning worship, and prayer routines. Teachers also implicitly demonstrate values such as love, honesty, and forgiveness in their daily interactions, which align with the principles of Jesus as the Great Teacher. Due to the dense curriculum and teacher shortages, which are also common in other schools in Indonesia, a major challenge is limited time for further study. Furthermore, the increasingly digital culture makes it difficult for students to maintain religious principles. However, significant opportunities exist, including strong support from Christian teacher role models, a mission-driven school culture, and potential collaboration with parents and the local church. These assistants are crucial for creating an environment that supports character formation. This study found that, although SD Inpres Taekiu has made commendable efforts, more systematic strategies and collaboration are needed to overcome challenges and see the potential for integrating Christian values. This study found that, although SD Inpres Taekiu has made commendable efforts, more systematic strategies and collaboration are needed to overcome challenges and see the potential for integrating Christian values. By showing how faith-based values can be implemented and confronted with challenges in a public school environment, this study contributes to discussions about values education in multicultural Indonesia.*

Keywords: *Christian education; curriculum integration; character education; teacher role; school culture.*

Abstrak. Studi ini menyelidiki bagaimana nilai-nilai Kristiani dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar negeri Inpres Taekiu, yang merupakan sekolah dasar di Nusa Tenggara Timur dengan mayoritas siswa beragama Kristen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode, kesulitan, dan peluang untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, observasi di kelas, dan analisis dokumen menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani dimasukkan secara eksplisit dalam pengajaran agama mingguan, ibadah pagi hari, dan rutinitas doa. Guru juga secara implisit menunjukkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan pengampunan dalam interaksi sehari-hari mereka, yang selaras dengan prinsip Yesus sebagai Guru Agung. Karena kurikulum yang padat dan kekurangan guru, yang juga terjadi di sekolah lain di Indonesia, masalah utama adalah waktu yang terbatas untuk studi lebih lanjut. Selain itu, budaya digital yang semakin meningkat membuat sulit bagi siswa untuk mempertahankan prinsip agama. Namun, terdapat peluang signifikan, termasuk dukungan kuat dari para guru Kristen yang menjadi panutan, budaya sekolah yang digerakkan oleh misi, dan potensi kolaborasi dengan orang tua dan gereja setempat. Asisten ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun SD Inpres Taekiu telah melakukan upaya yang patut dipuji, strategi yang lebih sistematis dan kerja sama diperlukan untuk mengatasi tantangan dan melihat potensi integrasi nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini menemukan bahwa, meskipun SD Inpres Taekiu telah melakukan upaya yang patut dipuji, strategi yang lebih sistematis dan kerja sama diperlukan untuk mengatasi tantangan dan melihat potensi integrasi nilai-nilai Kristiani. Dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai berbasis iman dapat diterapkan dan dihadapkan pada masalah dalam lingkungan sekolah negeri, penelitian ini membantu diskusi tentang pendidikan nilai di Indonesia yang multikultural

Kata kunci: Pendidikan Kristen; integrasi kurikulum; pendidikan karakter; peran guru; budaya sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan mengalami transformasi yang sangat cepat dan radikal di era disrupsi saat ini. Paradigma pendidikan telah berubah dari sistem pendidikan konvensional ke sistem yang serba digital, fleksibel, dan terintegrasi secara global sebagai hasil dari kemajuan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan globalisasi. Fenomena ini sangat berdampak pada peran guru, proses pembelajaran, dan nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Selain masalah teknologi, nilai-nilai moral dan spiritual mulai terpinggirkan dalam sistem pendidikan kontemporer (Boiliu et al., 2025). Nilai-nilai psikomotorik adalah tindakan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran. Sementara itu, nilai-nilai afektif melibatkan peningkatan sikap, emosi, dan moral siswa. Dalam pendidikan karakter, kedua nilai ini sangat penting untuk membangun individu yang memiliki sikap dan keterampilan praktis serta kompetensi akademik (Ridha et al., 2025).

Dalam bukunya, Muhaimin menyatakan bahwa ia telah menghadapi banyak kesulitan, terutama dalam hal pendidikan. Salah satu contohnya adalah dampak globalisasi terhadap budaya, moralitas, dan etika yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dalam bidang transportasi dan komunikasi informasi. Pendidikan agama selama ini lebih banyak berfokus pada "pengetahuan" dan "tindakan", tetapi kurang memperhatikan "kepribadian", yaitu bagaimana siswa menerapkan dan menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Lundeto, 2023). Sekolah dasar negeri (SD Inpres) di Indonesia berada di daerah dengan banyak penduduk Kristen, seperti di Nusa Tenggara Timur, dan memiliki banyak tantangan dan peluang unik untuk memasukkan nilai-nilai iman ke dalam kurikulum nasional. Meskipun sekolah negeri, SD Inpres Taekiu berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab kepada siswanya. Ini adalah komitmen yang sejalan dengan gagasan bahwa pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan universal, termasuk nilai-nilai spiritual.

Studi terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa pendidikan Kristen memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan etika siswa, tetapi kurang menekankan

aspek kontekstualisasi di era digital. Misalnya, penelitian oleh Boiliu (2021) menekankan pentingnya literasi digital dalam pendidikan Kristen, tetapi belum mempelajari bagaimana nilai-nilai digital seperti kasih, keadilan, dan kebenaran dapat dimediasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Deswita Sirait et al. (2024) membahas etika beragama di media sosial dalam konteks Kristen, tetapi belum mencapai titik di mana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pendidikan formal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, meskipun ada kontribusi teoretis yang signifikan, masih ada ruang penelitian untuk strategi integratif sistematis dan aplikatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus evaluasinya terhadap konteks spesifik SD Inpres Taekiu, sebuah sekolah negeri yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani. Ada beberapa studi yang secara khusus mengevaluasi strategi, masalah, dan peluang di sekolah negeri yang beroperasi di bawah kurikulum nasional Kristen atau sekolah negeri dengan mayoritas siswa Kristen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah tersebut dengan memeriksa secara menyeluruh bagaimana nilai-nilai Kristiani diintegrasikan di SD Inpres Taekiu, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang dapat memberikan peluang untuk peningkatan di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif melalui studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh dan menyeluruh fenomena penggabungan nilai-nilai Kristiani dalam konteks alami SD Inpres Taekiu. Populasi penelitian adalah semua warga SD Inpres Taekiu. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan kaya. Ada Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang Tua Siswa. Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis tematik, yang mencakup langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan, metode dan teknik sumber data triangulasi digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Integrasi Nilai-Nilai Kristiani

Integrasi Eksplisit Melalui Mata Pelajaran dan Kegiatan Keagamaan

Pembelajaran PAK dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara teratur menunjukkan integrasi nilai-nilai Kristiani. Siswa memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai dasar Kristen seperti kasih, kejujuran, pengampunan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama melalui mata pelajaran PAK. Selain itu, siswa dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan doa pagi, ibadah singkat, dan pembacaan firman Tuhan. Nilai-nilai psikomotorik adalah tindakan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran, sedangkan nilai-nilai afektif melibatkan peningkatan sikap, emosi, dan moral siswa (Ridha et al., 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan tugas pendidikan Kristen sebagaimana dinyatakan oleh para ahli pendidikan Kristen, yaitu membimbing siswa untuk mengenal Allah dan menerapkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Kristiani tidak hanya dipahami secara teoretis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sekolah jika kegiatan keagamaan dilakukan secara teratur.

Penanaman Nilai Secara Implisit Melalui Keteladanan Guru

Guru Kristen memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia pendidikan, terutama dalam membangun karakter siswa (Tefbana et al., 2026). Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai pendidik rohani dan moral yang memengaruhi kehidupan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini mencapai kesimpulan penting bahwa peran guru sebagai contoh yang baik dalam menyebarkan nilai-nilai Kristen. Selain memberikan pelajaran, guru menunjukkan perilaku yang menunjukkan kasih sayang, kesabaran, kejujuran, dan sikap mengampuni. Karena siswa cenderung belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya, keteladanan menjadi metode pendidikan yang efektif. (Dewi et al., 2025) berkata Keterbatasan jumlah guru terlatih dan berkualitas menjadi hambatan serius, karena kompetensi yang rendah membuat pengelolaan kelas, efektivitas mengajar, serta pendampingan siswa kurang optimal.

Metode yang digunakan guru untuk menyelesaikan perselisihan atau pelanggaran disiplin melalui pembicaraan dan pengampunan menunjukkan bahwa nilai-nilai

Kristen secara nyata diterapkan. Ini sejalan dengan gagasan bahwa Yesus Kristus adalah Guru Agung yang mengajar melalui perkataan dan perbuatan-Nya. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pembentuk karakter untuk siswa. Mereka memungkinkan mereka mengalami dan menyaksikan bagaimana nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tantangan dalam Implementasi

Keterbatasan Waktu dan Kurikulum yang Padat

Program pendidikan karakter menghadapi tantangan nyata karena keterbatasan waktu kurikulum yang ketat. Banyak guru menghadapi masalah besar dalam mengelola waktu untuk proyek yang lebih panjang. Mereka kesulitan membagi waktu antara materi kurikulum dan menyelesaikan proyek, terutama dengan keterbatasan waktu yang tersedia dalam setiap minggu ajaran (Basar et al., 2024). Meskipun nilai-nilai Kristiani telah diintegrasikan, penelitian menemukan bahwa keterbatasan waktu adalah salah satu masalah utama. Kurikulum nasional yang ketat mengharuskan guru untuk berkonsentrasi pada pencapaian tujuan akademik. Kurikulum yang padat seringkali tidak memberikan waktu yang cukup untuk pendidikan agama, terutama ketika mata pelajaran akademis lainnya diprioritaskan (Puspitaningrum, 2024). Akibatnya, tidak banyak kesempatan untuk membicarakan nilai-nilai Kristiani secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan metode integrasi yang lebih efisien diperlukan. Nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan dalam PAK, mereka dapat ditemukan di seluruh kursus. Misalnya, guru dapat menanamkan prinsip tanggung jawab dalam pembelajaran IPS, kejujuran dalam evaluasi pembelajaran, dan kepedulian sosial dalam pelajaran IPS. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis iman dapat berlangsung secara berkelanjutan tanpa bergantung pada jam pelajaran PAK semata-mata.

Kurangnya Tenaga Pendidik Spesialis

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan jumlah guru PAK. Menurut Dewi et al. (2025), jumlah guru yang terlatih dan berkualitas rendah merupakan kendala yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengelolaan kelas, efektivitas mengajar, dan pendampingan siswa yang optimal dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi yang rendah. Guru yang memiliki banyak tugas mengajar mengalami kesulitan untuk mempersiapkan pembelajaran PAK dengan

baik. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kualitas pembelajaran siswa dan pembinaan karakter mereka. Guru adalah komponen penting yang menentukan keberhasilan organisasi, sehingga sangat menentukan keberhasilannya (Pujiharti et al., 2022). Guru, sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan. Karena mereka memiliki peran langsung dalam desain, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran di kelas, guru sering disebut sebagai ujung tombak pendidikan. Kompetensi, profesionalisme, dan dedikasi guru dalam menjalankan tugasnya sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya manusia yang memadai sangat penting untuk menyelenggarakan pendidikan Kristen. Sekolah-sekolah yang mengembangkan program pembinaan iman yang lebih terarah akan mendapat manfaat dari kehadiran guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang PAK. Selain itu, alternatif untuk mengatasi keterbatasan tenaga pendidik adalah mahasiswa praktik lapangan, kerja sama dengan gereja, atau lembaga pendidikan tinggi.

Pengaruh Budaya Digital dan Lingkungan Eksternal

Menurut Melati et al. (2025), teknologi membantu pendidikan inklusif dengan memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Proses pendidikan nilai menghadapi tantangan baru sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital. Pola pikir, gaya hidup, dan perilaku generasi muda telah dipengaruhi oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan media digital. Ini telah membuka mereka pada nilai-nilai global yang tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Proses pembentukan karakter masih belum sempurna, menurut fenomena seperti penurunan sikap santun, kurangnya kedisiplinan, dan peningkatan perilaku individualistik (Bahiyah et al., 2026). Siswa terpapar pada prinsip-prinsip yang tidak selalu sesuai dengan iman Kristiani karena mereka memiliki akses yang luas ke media sosial dan berbagai konten digital. Guru dan orang tua khawatir tentang perilaku konsumtif, individualisme, dan kurangnya interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat bekerja sama untuk membangun karakter siswa secara mandiri. Keluarga harus menjadi tempat pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan nilai. Orang tua harus tahu betapa pentingnya mengawasi penggunaan teknologi dan membantu anak menggunakan

media digital dengan bijak. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.

C. Peluang untuk Penguatan

Komitmen Guru sebagai Agen Perubahan

Guru juga membantu membangun karakter dan nilai-nilai, bertindak sebagai teladan bagi siswa mereka dalam hal moral, etika, dan nilai-nilai lainnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama adalah beberapa contoh nilai yang dapat mereka tanamkan (Yasin et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa komitmen guru adalah faktor utama dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai Kristiani meskipun ada banyak keterbatasan. Guru tidak hanya menyampaikan materi; mereka juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. Sebagai fasilitator, mereka membantu siswa memahami materi dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Sebagai motivator, mereka mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. (Mustah, 2017). Guru menunjukkan kesadaran bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya mengajar siswa tetapi juga membentuk moral dan karakter mereka. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, memberikan bimbingan moral, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Bukti komitmen mereka terlihat. Peran guru sebagai agen perubahan sangat penting karena mereka menjadi figur yang memengaruhi pertumbuhan siswa. Guru yang bermoral dan religius dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk membangun karakter Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan Kristen, guru harus terus dilatih dalam hal kompetensi spiritual dan profesional.

Potensi Kolaborasi dengan Orang Tua dan Gereja

Menurut Mulyono (2025), kolaborasi pendidikan adalah komponen penting dalam menciptakan sekolah yang inklusif dan responsif. Kemitraan antara sekolah, orang tua, dan gereja menjadi penting dalam dunia kontemporer. Dengan kerja sama yang kuat, semua pihak dapat mendukung proses belajar mengajar, sehingga kebutuhan siswa dapat dipenuhi dengan lebih baik. Sekolah, orang tua, gereja, dan pemerintah bekerja sama untuk mendukung sumber daya pendidikan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa ada peluang besar untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan gereja. Ketiga pihak bekerja sama untuk membentuk karakter

dan iman anak. Sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan formal dan pembinaan karakter, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan teladan dan pengawasan di rumah, dan gereja bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan rohani yang lebih luas. Di luar sekolah, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter dan etika siswa. Dengan mendukung dan menerapkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan di sekolah, mereka akan memberikan konsistensi dan kesinambungan dalam pembentukan moral siswa (Tefbana et al., 2026)

Meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai Kristiani dapat dicapai melalui kolaborasi yang direncanakan dan berkelanjutan. Sekolah, keluarga, dan gereja dapat menyelaraskan tujuan pendidikan melalui kegiatan seperti pertemuan rutin dengan orang tua, seminar parenting Kristen, ibadah bersama, dan program pelayanan sosial. Dengan bekerja sama, proses pembentukan karakter siswa akan lebih berkelanjutan dan konsisten.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang bagaimana nilai-nilai Kristiani dimasukkan ke dalam kurikulum SD Inpres Taekiu, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengajarkan nilai-nilai iman Kristen kepada siswanya dengan berbagai cara, baik secara eksplisit maupun implisit. Pendidikan agama Kristen, doa pagi, ibadah singkat, dan pembacaan firman Tuhan yang dilakukan secara teratur adalah cara-cara di mana integrasi eksplisit terjadi. Di sisi lain, keteladanan guru yang menunjukkan nilai-nilai kasih, kejujuran, kesabaran, dan pengampunan dalam interaksi mereka dengan siswa mereka setiap hari mewujudkan integrasi implisit. Namun demikian, penerapan nilai-nilai Kristen di sekolah negeri ini menghadapi beberapa tantangan besar. Beberapa di antaranya adalah waktu terbatas karena kurikulum nasional yang padat, kekurangan guru yang berpengalaman dalam pendidikan agama Kristen, dan pengaruh budaya digital dan lingkungan luar yang dapat mengganggu prinsip iman yang diajarkan di sekolah. Terlepas dari banyak hambatan yang dihadapi, ada peluang besar untuk memperkuat nilai-nilai Kristiani, terutama melalui komitmen guru sebagai agen perubahan dan kemungkinan kerja sama strategis antara sekolah, orang tua, dan gereja. Akibatnya,

penelitian ini menunjukkan bahwa SD Inpres Taekiu telah melakukan upaya yang patut dipuji untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani; namun, untuk mengatasi kesulitan dan memanfaatkan peluang yang ada, diperlukan strategi yang lebih sistematis dan kolaborasi yang lebih erat antar pemangku kepentingan.

Saran

Hasilnya, peneliti menyarankan beberapa cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani di SD Inpres Taekiu. Pertama, sekolah harus membuat rencana untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam semua mata pelajaran. Ini akan memungkinkan penanaman nilai secara berkelanjutan tanpa bergantung sepenuhnya pada jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Strategi seperti ini dapat mencakup prinsip kejujuran dalam evaluasi pembelajaran, tanggung jawab akademik, dan kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS. Kedua, sekolah harus lebih banyak bekerja sama satu sama lain dan lebih banyak berkolaborasi dengan siswa lain. Ketiga, peran orang tua harus diperkuat melalui program parenting Kristen dan pertemuan rutin antara sekolah dan keluarga untuk menyelaraskan pendidikan nilai di sekolah dan di rumah, terutama dalam menangani masalah budaya digital yang memengaruhi perkembangan karakter siswa. Keempat, sekolah harus membangun program literasi digital yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani untuk membantu siswa menggunakan teknologi dengan bijak dan memilih apa yang mereka lihat di internet. Kelima, penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk melihat seberapa efektif model integrasi nilai-nilai Kristiani dalam jangka panjang. Ini harus melibatkan sampel yang lebih besar dan menggunakan metode kuantitatif atau campuran. Ini akan memberi kita gambaran yang lebih baik tentang bagaimana integrasi nilai berdampak pada pembentukan karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Bahiyah, Q. E., Muzaki, I. A., & Hakim, A. (2026). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. March, 4685–4695.
- Boiliu, E. R., Kia, A. D., Tinggi, S., Sangkakala, T., Jl, A., Slatiga, R., Km, K., & Tengah, J. (2025). *Pendidikan Kristen Responsif Disrupsi : Integrasi Nilai Kristiani Dalam Transformasi Pendidikan Abad Ke-21*. 56–73.

- Lundeto, A. (2023). *Journal of Scientech Research and Development Volume 5, Issue 2, December 2023*. 5(2), 15–29.
- Ridha, A. R., Bahij, M. A., & Nurachman, A. (2025). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif dan Psikomotorik : Tantangan dan Peluang*.
- Iqbal, M., Muharramsyah, R., Anggraini, R., Erlita, & Sabda. (2025). *Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka* (I. N. Wahyuningsih, Ed.; 1st ed.). PT Nafal Global Nusantara.
- Pujiharti, E. S., Pendidik, S. D., & Pendidikan, E. (2022). *Peran sumber daya pendidik dalam perspektif ekonomi pendidikan*. 1(2), 35–50.
- Dewi, C., Bendriyanti, R. P., & Sukirdi. (2025). *Mengukur Dan Mengembangkan Kompetensi Guru Di Abad 21* (1st Ed.). Get Press Indonesia
- Mustah, J. (2017). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* (2nd ed.). KENCANA.
- Mulyono, A. (2025). *GURU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN Membangun Sekolah yang Inklusif dan Responsif* (C. Jessica, Ed.; 1st ed.). PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Melati, Kasmawati, Ichiana, N. N., Asyhara, S. A., & Kurniawan, A. (2025). *Blended learning dan Pembelajaran Daring: Peluang dan Tantangan (Strategi Adaptif Menghadapi Transformasi Pendidikan Digital di Abad 21)*. Penerbit Get Press Indonesia.
- Basar, Z. R., Pendidikan, F. I., & Jakarta, U. N. (2024). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek Oleh Guru Sekolah Dasar : Studi*. 01, 13–19.
- Puspitaningrum, D. C. (2024). *Analisis Tantangan dan Peluang Pendidikan Jasmani Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar : Systematic Literature Review*. 631–644.
- Tefbana, T., Saingo, Y. A., Pendidikan, M., Kristen, A., Agama, I., & Negeri, K. (2026). *Penguatan Karakter Berintegritas berbasis Pendidikan Agama Kristen di Sekolah*. 1(2), 645–654.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). *Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat*. 02, 279–288.